

Strategies for Building Institutional Brand Image through Flagship Educational Programs at Insan Kamil Integrated Islamic School, Sidoarjo

[Strategi Membangun *Brand Image* melalui Program Unggulan di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo]

Jujuk Rusdianah Hidayatulloh¹⁾, Eni Fariyatul^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enifariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *The competitive educational landscape demands effective school strategies to build a distinct brand image. This study analyzes the flagship programs and stakeholder perceptions as a strategy to reinforce the brand image at the Insan Kamil Integrated Islamic School Sidoarjo. Utilizing a descriptive qualitative method, data were gathered through observation, documentation, and stakeholder interviews. The findings reveal that the accelerated 30-juz Al-Qur'an Tahfiz program serves as the core initiative shaping the school's brand image, supported by character education, leadership, and entrepreneurship. This program is implemented as an integrated learning system focusing on differentiation, consistent execution, innovation, and continuous evaluation. Furthermore, the school extensively communicates program processes, achievements, and parental testimonials via social media, successfully solidifying a positive public perception.*

Keywords - strategic; brand image; flagship programs

Abstrak. *Persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin kompetitif menuntut sekolah untuk memiliki strategi yang efektif dalam membangun brand image sebagai identitas, keunggulan dan deferensiasi sekolah. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah melalui pengembangan dan penguatan program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis program unggulan utama dan persepsi stakeholder sebagai strategi untuk memperkuat brand image di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan program unggulan tahfiz Al-Qur'an 30 juz akselerasi adalah program utama pembentuk brand image, diperkuat dengan pendidikan karakter, leadership dan entrepreneurship. Strategi implementasi yaitu program unggulan dijalankan sebagai sistem pembelajaran terpadu dengan perencanaan dan pengembangan kurikulum terstruktur, berfokus pada diferensiasi, dilaksanakan konsisten, inovatif, evaluasi berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah. Proses, prestasi, testimoni orang tua dari program unggulan dikomunikasikan sekolah kepada stakeholder dan masyarakat luas melalui semua kanal media sosial yang dimiliki sekolah secara masif, hal ini memperkuat image positif masyarakat.*

Kata Kunci - strategi; brand image; program unggulan

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan di dunia pendidikan semakin dinamis dan kompetitif. Setiap lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membangun *brand image* yang kuat guna menciptakan identitas sekolah yang berbeda dengan yang lain dan menarik perhatian calon murid [1]. Membangun *brand image* untuk sekolah mutlak diperlukan, karena bermunculan sekolah yang selalu menawarkan keunikan dan keunggulannya. Membangun citra merek yang kuat dan kualitas produk yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan [2]. Setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki strategi dalam mengenalkan dan menarik minat masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mendongkrak akselerasi kualitas mutu dan memenangkan kompetisi antar sekolah dengan memiliki strategi *branding* [3]. Kekuatan citra merek merupakan strategi penting untuk menciptakan kepuasan dan loyalitas jangka panjang di industri pariwisata yang kompetitif, begitu juga di dunia lainnya, termasuk pendidikan [4]. Membangun *brand image* melalui program kegiatan unggulan dianggap strategis, karena memberikan berbagai manfaat bagi orang tua, murid, serta meningkatkan reputasi sekolah, karena murid berprestasi, menarik perhatian orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya [5]. Program unggulan harus dilaksanakan dengan konsisten dan inovatif agar bisa menjadi deferensiasi

tersendiri bagi sekolah. Kemendikbudristek juga telah memprakarsai 7 program unggulan, untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas, serta melakukan transformasi di berbagai aspek pendidikan yang signifikan dan sesuai dengan perkembangan zaman, mulai dari pemerataan akses pendidikan berkualitas, pembaruan sistem manajemen kinerja guru hingga penguatan karakter murid Indonesia hebat [6]. Mempertahankan produk unggulan dan menjaga nilai merek sangat penting untuk menjaga loyalitas konsumen. Program unggulan menjadi faktor penentu kepercayaan orang tua murid kepada sekolah bahkan orang tua akan cenderung lebih aktif melakukan pembelaan terhadap sekolah di media sosial ketika muncul kritik atau komentar negatif [7].

Penelitian tentang *brand image* dalam konteks lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada perguruan tinggi dan universitas [8]; Sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi *brand image* tingkat sekolah dasar dan menengah di Sekolah Islam Terpadu sangat terbatas. Disamping itu penelitian terdahulu juga banyak berfokus pada aspek pemasaran digital, strategi promosi komunikasi, dan program akademik, namun masih sedikit studi empiris yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program unggulan spesifik, (seperti Akselerasi Tahfiz 30 juz, program pendidikan karakter, program *leadership*, program *entrepreneur* dan Karya Tulis Ilmiah) yang menjadi ciri khas sekolah dapat berperan strategis dalam membangun citra positif di masyarakat [9]. Di sisi lain penelitian terdahulu juga belum banyak yang mengaitkan secara langsung antara program unggulan sekolah dengan pembentukan *brand image*. Sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks Sekolah Islam Terpadu. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang membedakan dengan penelitian terdahulu: a. Pendekatan kontekstual pada sekolah Islam dasar dan menengah. Sebagian besar studi *branding* berfokus pada universitas [5], sedangkan penelitian ini mengkaji *brand image* sekolah Islam dasar dan menengah yang memiliki ciri khas tersendiri. b. Penelitian ini fokus pada program unggulan seperti Tahfiz Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, *Leadership* dan *Entrepreneur* sebagai strategi membangun *brand image*, bukan sekedar promosi eksternal [10]. c. Analisis empiris berbasis persepsi *stakeholder* sekolah dan masyarakat. Hal ini memberi gambaran komprehensif tentang bagaimana program unggulan diterima dan dipersepsikan oleh orang tua dan masyarakat sebagai elemen pembentuk *brand* Sekolah Islam Terpadu [3].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, program unggulan merupakan salah satu instrumen strategis yang dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan dalam membangun dan memperkuat *brand image*. Beberapa lembaga pendidikan mengembangkan citra sekolah melalui program tahfidz dan smart Al-Qur'an serta literasi digital sebagai bentuk diferensiasi institusi [11]. Sejalan dengan hal tersebut, SIT Insan Kamil mengembangkan model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Implementasi model tersebut diwujudkan melalui berbagai program unggulan, seperti Tahfidz Al-Qur'an 30 juz akselerasi, pendidikan karakter, *leadership*, dan *entrepreneur*. Program-program ini disamping sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan juga sebagai strategi diferensiasi untuk membangun *brand image* sebagai sekolah unggul dibanding lembaga pendidikan lain. SIT Insan Kamil Sidoarjo sepenuhnya berkomitmen untuk menyediakan pendidikan Islam berkualitas yang modern dan adaptif terhadap perubahan zaman dengan menyediakan program pendidikan berbasis agama dan karakter yang kuat.

Studi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori *branding* pendidikan dan penerapannya dengan menganalisis kontribusi program-program unggul terhadap citra sekolah. Tinjauan pustaka mengungkapkan kesenjangan dalam konsep *branding* pendidikan dan penerapannya di SIT. Secara teoritis, *brand image* dibentuk melalui komunikasi, reputasi dan keunggulan kompetitif [12], namun dalam praktiknya seperti SIT Insan Kamil Sidoarjo justru menonjolkan program unggulan berbasis nilai religius dan karakter sebagai sarana utama membangun citra positif sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *branding* berbasis nilai dan karakter masih kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik, meskipun secara empiris berperan besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat [12]. Lebih lanjut banyak sekolah Islam yang memiliki program unggulan seperti tahfiz Qur'an dan pendidikan karakter, tetapi belum banyak penelitian yang menganalisis program mana yang paling efektif dalam memperkuat citra sekolah. Padahal dalam sudut pandang manajemen pendidikan, efektifitas program unggulan menjadi indikator untuk menilai seberapa besar sumbangsih program terhadap reputasi sekolah [13]. Dengan demikian, analisis gap penelitian ini terletak pada perlunya memahami secara mendalam hubungan antara program unggulan dan kekuatan *brand image*, di sekolah Islam terpadu khususnya di SIT Insan Kamil Sidoarjo.

SIT Insan Kamil Sidoarjo telah merepresentasikan nilai, visi dan kualitas lembaga melalui program unggulan, seperti Tahfiz Al - Qur'an, Pendidikan Karakter, *Leadership* dan *Entrepreneur*, sebagai wujud dari upaya membangun *brand image* yang berbeda dengan sekolah sekolah lain. Namun, belum diketahui secara pasti program unggulan mana yang menjadi fokus utama dalam memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua permasalahan utama, yaitu program unggulan apa yang menjadi fokus utama dalam memperkuat *brand image* sekolah dan bagaimana persepsi *stakeholder* (pimpinan sekolah, guru, murid dan orang tua) terhadap program unggulan dalam memperkuat *brand image* sekolah?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo yang terdiri dari SDIT dan SMPIT Insan Kamil. Data diperoleh melalui wawancara, observasi,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author (s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

dan studi dokumentasi terhadap aktivitas program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo. Subjek penelitian meliputi: pimpinan sekolah, guru, murid, orang tua murid, dan masyarakat. Informan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan peran dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program unggulan dan citra sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan mentransformasi data kasar yang diambil dari lapangan. (2) penyajian data, merupakan tahap pengelompokan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok agar peneliti lebih mudah untuk mengambil kesimpulan. Dan (3) penarikan kesimpulan, tahapan yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. [14]. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode [15]. Triangulasi sumber yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan untuk triangulasi metode yaitu setelah memperoleh data dengan wawancara kemudian melakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi membangun *brand image* melalui program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

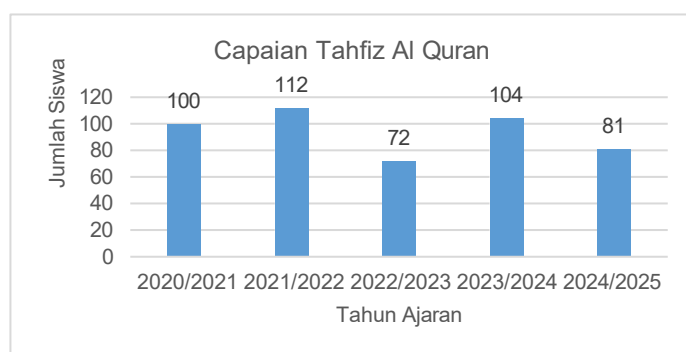
1. Program Unggulan

Program unggulan dalam konteks pendidikan merupakan inisiatif atau kegiatan terbaik yang telah dipersiapkan untuk mencapai standar unggul dalam hasil pendidikan sekaligus upaya sekolah untuk meningkatkan citra di mata masyarakat. Program ini bukan hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan serta nilai-nilai yang membentuk identitas spesifik bagi sekolah [16]. Program seperti ini menciptakan nilai tambah sekaligus menjadi deferensiasi strategis bagi sekolah. Keberhasilan dalam mengimplementasikan program unggulan memberikan citra positif yang kuat di masyarakat serta memperkuat reputasi lembaga sebagai institusi yang tidak hanya mengutamakan akademik tetapi juga pendidikan karakter, kepemimpinan dan *entrepreneur* yang relevan dengan kebutuhan masa depan [17]. Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, murid dan orang tua, bahwa program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo, yaitu program tahfiz Al-Qur'an 30 juz akselerasi, pendidikan karakter, *leadership* dan *entrepreneur* telah memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan akademik, karakter dan ketrampilan murid. Seluruh *stakeholder* termasuk masyarakat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap implementasi program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo, ini menunjukkan bahwa program unggulan berperan penting dalam membentuk citra sekolah yang religius, unggul secara akademik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo merancang program-program unggulan yang wajib diikuti oleh semua murid sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mereka agar mencapai kemampuan maksimal dalam berbagai aspek, seperti spiritualitas, akademik, ketrampilan dan karakter. Tujuan utamanya adalah agar murid menjadi individu yang saleh, kompeten, percaya diri, *survive* dan mampu mencapai tujuan hidup mereka. Dengan berkembangnya potensi, murid dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan kelak diharapkan akan menjadi seorang pemimpin. Program unggulan yang dirancang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Program unggulan ini adalah upaya serius yang didesain sekolah untuk memotivasi murid sekaligus guru dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas [18]. Tahfiz Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam program unggulan SIT Insan Kamil Sidoarjo untuk menyiapkan murid siswi menjadi generasi Qur'ani. Program tahfiz dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dari jilid 1 - 6 metode Ummi. Dimana setiap terjadi kenaikan jilid harus mengikuti tes/ujian kenaikan jilid. Jika sudah selesai 6 jilid akan dilanjutkan dengan level berikutnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Setiap hari murid melakukan *muraja'ah* (mengulang) dari ayat-ayat yang sudah disetorkan kemarin kepada Ustaz/Ustazah dan *ziyadah* (menambah) hafalan baru untuk disetorkan hari itu. Sedangkan kegiatan Tahfiz dimulai dari juz 30, juz 29, juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya. Setiap 1 juz akan diadakan tes, dan setiap tahun diadakan *munaqosah* dan *imtihan* tahfiz Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an memiliki sejumlah kunci sukses yang dapat diaplikasikan diantaranya: gigih, tekun, cermat, sabar, istikamah, fokus, membuat target pencapaian dan *murajaah* hafalan dalam salat, dan apabila semua ini dilaksanakan maka karakter yang kuat dibentuk melalui pembiasaan aktifitas belajar sehari-hari [18].

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sudah menjadi bagian program unggulan dari beberapa sekolah, baik sekolah yang berstatus sebagai sekolah negeri maupun yang berstatus sekolah swasta. Program tahfiz memiliki pengaruh yang sangat besar dan menjadi program yang dibanggakan di berbagai sekolah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya orang tua yang berminat mendaftarkan putra putrinya sebagai murid yang ikut andil di program tahfiz [18]. Fenomena ini dipengaruhi oleh para orang tua yang memiliki kekhawatiran terhadap perkembangan karakter generasi muda yang menghadapi dekadensi moral karena pengaruh globalisasi dan modernisasi, juga karena porsi pendidikan agama yang dianggap kurang. Maka upaya dari program tahfiz Al-Qur'an di sekolah mendapat sambutan antusias dan bisa menjadi salah satu solusinya. Dengan program ini diharapkan murid mampu mencapai pemahaman yang komprehensif. Selain mampu membaca Al-Qur'an, juga mendapatkan pelatihan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melatih dan membentuk

ingatan yang kuat, dan dalam implementasinya Al-Qur'an dapat menjadi bekal dan panduan hidup mereka kelak [18]. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah dan koordinator program Al-Qur'an, serta diperkuat dengan pengamatan di sekolah bahwa program unggulan yang menjadi ikon atau penentu utama adalah Tahfiz Al-Qur'an 30 Juz Akselerasi. Hasil wawancara dengan orang tua murid dan masyarakat menunjukkan bahwa program unggulan tahfiz menjadi identitas utama sekolah dan menjadi deferensiasi yang membedakan dengan sekolah lain. Pimpinan sekolah menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum tahfiz dilakukan dengan tim tahfiz yang sudah berpengalaman dan tersertifikasi. Berdasarkan dokumentasi yang ada Tim Tahfiz menyiapkan dokumen yang berisi, perencanaan program, pelaksanaan dan pencapaian program, pengawasan (evaluasi) dan tindakan, yaitu mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki proses berdasarkan hasil evaluasi. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan, tetapi juga berhasil membuahkan perubahan signifikan dalam perkembangan spiritual, pembentukan karakter dan kemampuan dalam mengelola waktu secara lebih efisien, karena harus membagi waktu untuk hafalan dan kegiatan akademik lainnya. Tahfiz 30 juz akselerasi sebagai program unggulan yang diproyeksikan sebagai pilar utama membangun *brand image* pusat pendidikan yang modern, unggul dan berorientasi generasi Qur'ani. Berikut data capaian program unggulan Tahfiz Al-Qur'an 5 tahun terakhir:



Gambar 1. Grafik Jumlah Murid Hafal Diatas Targe

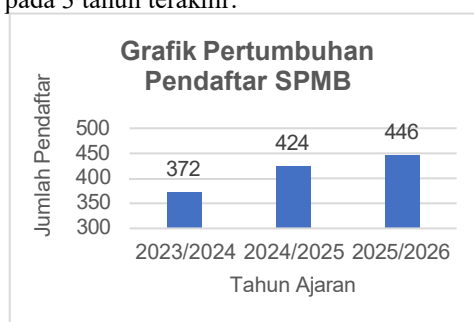
Program unggulan pendidikan karakter di SIT Insan Kamil Sidoarjo memiliki tujuan untuk membentuk murid yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Dengan program ini diharapkan murid mampu mengembangkan potensinya menjadi orang yang berhati mulia, bertutur kata santun, berpikiran positif dan berperilaku sesuai dengan panduan Al-Qur'an, Al Hadits dan falsafah Pancasila. Berdasarkan analisis melalui wawancara dengan pemimpin sekolah, guru, murid, dan orang tua, program ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter murid. Pendidikan karakter di SIT Insan Kamil Sidoarjo mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kerangka pendidikan karakter yang menekankan integritas, tanggung jawab, disiplin, dan empati terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Mereka menunjukkan integritas dan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam bersegera mengikuti shalat berjamaah di masjid, menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan maupun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan program ini murid berhasil meningkatkan kerjasama dengan sesama teman yang tampak pada partisipasi mereka dalam proyek bersama dan kerja kelompok dengan sikap santun dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang direncanakan dengan matang dan berkelanjutan untuk membentuk murid yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, beretika yang tampak dalam sikap, tindak tanduk dan dalam berinteraksi sehari-hari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki tujuan terbentuknya pribadi yang beraqidah, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, sungguh-sungguh dan disiplin [19]. Ada tiga peran utama dari pendidikan karakter, pertama, mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi murid agar berpikiran baik, berhati mulia, berperilaku baik sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan falsafah Pancasila. Kedua, pendidikan karakter berperan untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, pendidikan karakter memiliki peran untuk memilah dan menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain. Diharapkan murid mampu menyeleksi budaya asing yang tidak sesuai dengan agama dan tidak sesuai dengan karakter bangsa yang memiliki nilai dan martabat [20].

Pendidikan karakter di SIT Insan Kamil Sidoarjo terwadahi dalam program unggulan Bina Pribadi Islam melalui kelompok kecil untuk menanamkan aqidah dan nilai-nilai kebaikan yang dibina oleh seorang mentor, Jalasah Ruhiah, yaitu program mengasah keimanan dan kepekaan hati dengan berpuasa senin kamis, Ramadhan Camp, Budaya Insan Kamil dan *School Home Synergy* yaitu sinergi sekolah dan rumah untuk kontrol ibadah, akhlaq, perilaku keseharian. Pendidikan karakter bukan hanya di pembelajaran semata tetapi diintegrasikan dan diimplementasikan melalui budaya sekolah bahkan sudah menjadi identitas yang melekat pada sekolah. Pembelajaran tentang adab ibadah, adab komunikasi, empati sosial, dan tanggung jawab personal diajarkan melalui keteladanan guru, kegiatan harian, serta *reward* and konsekuensi yang edukatif. Hasil wawancara dengan murid dan diperkuat dengan hasil observasi di

sekolah menunjukkan bahwa mereka lebih siap menghadapi tantangan, lebih mudah beradaptasi, memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain serta memiliki sikap saling menghormati dan saling menghargai. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dimana setiap murid merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang mereka. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam budaya sekolah dinilai sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku positif anak-anak mereka. Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan kewajiban sehari-hari dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Meningkatnya persepsi orang tua terhadap program pendidikan karakter yang dibuktikan dengan akhlak dan adab murid, pada gilirannya akan memperkuat *brand* sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki integritas, aman, nyaman, dan sehat secara sosial.

Pendidikan karakter dirancang sebagai upaya mendorong murid agar tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan memegang prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta memiliki tanggung jawab melakukan yang benar meskipun menghadapi banyak tantangan. Karena itu penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer ilmu semata tetapi melewati proses pembinaan yang panjang dan konsisten agar nilai-nilai kebaikan tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan perilaku [20]. Dari hasil pendidikan karakter di SIT Insan Kamil Sidoarjo yang dirasakan oleh para orang tua berdampak pada meningkatnya jumlah calon murid di setiap tahun ajaran baru pada 3 tahun terakhir. Berikut grafik pertumbuhan pada 3 tahun terakhir:



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Calon Murid di SPMB

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa konsep kepemimpinan di SIT Insan Kamil Sidoarjo dikembangkan mengacu pada nilai-nilai Islam, pemberdayaan murid, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Inti dari nilai kepemimpinan yang dikembangkan meliputi integritas, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kepercayaan diri dan kerja sama. Implementasi program dilakukan dalam tiga ranah utama, yaitu pembelajaran kelas terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan berbasis proyek, praktik langsung di lingkungan sekolah dan pembiasaan melalui keteladanan. Data penelitian menunjukkan bahwa murid mempraktikkan kemampuan memimpin melalui kegiatan rutin, seperti berbaris pagi sebelum masuk kelas, tugas piket kelas, penugasan kelompok (membuat makalah dan presentasi karya), OSIS dan penugasan pribadi membuat karya tulis ilmiah. Selain diimplementasikan melalui pembelajaran kelas, program *leadership* juga diperkuat dengan *outdoor learning* seperti *Sisters School to Malaysia*, yaitu siswa belajar bertanggung jawab mengurus paspor, membuat laporan kegiatan dan melakukan *exhibition* sesudahnya. SLIDE (Student Leadership Development) bersama Kodikmar Surabaya. English Camp selama sebulan di Kampung Inggris Pare Kediri, Arabic Camp selama 2 pekan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pengembangan Potensi Diri (P2D) di desa terpencil, Wisata Belajar Terintegrasi Banyuwangi, Neurosains Terapan dan Pramuka Garuda. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan yang bermakna kepada murid untuk bisa mencari solusi ketika mendapatkan masalah atau tantangan, mengarahkan tim, dan meningkatkan rasa percaya diri. Guru berperan sebagai fasilitator memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid agar bisa melakukan refleksi dan perbaikan diri untuk meningkatkan proses belajar.

Wawancara dengan murid, menunjukkan bahwa murid sangat antusias dengan program kepemimpinan ini. Mereka mengakui dengan kegiatan ini mereka menjadi percaya diri, memiliki pengalaman bekerjasama dan bertukar pikiran sesama teman dengan lapang dada dan terbuka. Khususnya program *Sisters Shcool to Malaysia*, mereka mengaku sangat bangga bersekolah di Insan Kamil karena banyak mendapat pengalaman melakukan perjalanan ke luar negeri, dari tahap awal hingga akhir dapat diselesaikan secara mandiri dan penuh tanggung jawab.

Keberlangsungan program ini didukung oleh sinergi antara pihak sekolah, guru, murid dan orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua murid dilibatkan dalam komunikasi berkala, sosialisasi program, kegiatan kolaboratif parenting serta pendampingan karakter di rumah. Kolaborasi ini memberi dampak pembelajaran yang kuat, karena nilai-nilai kepemimpinan dipraktikkan di lingkungan rumah dan sekolah. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa program *leadership* membawa pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku anak, diantaranya anak terbiasa membuat daftar prioritas saat menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas sekolah, yang sebelumnya tidak

pernah dilakukan. Orang tua menilai bahwa pendekatan sekolah yang menitikberatkan pada nilai-nilai Islam menjadi pembeda utama dari program kepemimpinan di sekolah lain.

Kepemimpinan dimulai dari lingkungan terkecil yaitu diri sendiri, jika seseorang ingin berhasil memimpin orang lain maka dia harus mampu terlebih dahulu memimpin dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW telah memberi teladan bagaimana memimpin diri sendiri, beliau mengatakan, “*ibda’ bi nafsik!*” mulai dari diri sendiri!. Kesuksesan dalam memimpin diri sendiri dan mengatasi berbagai rintangan dalam memimpin diri sendiri akan membuka lebar akses jalan kesuksesan dalam kepemimpinan yang melibatkan orang lain [21]. Program unggulan *leadership* di SIT Insan Kamil Sidoarjo lahir dari kebutuhan sekolah untuk membentuk karakter kepemimpinan murid sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin tidak dilahirkan, mereka dibentuk melalui tantangan, dedikasi dan pengalaman. Mereka tidak hanya memerintah, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan orang lain untuk mencapai potensi terbaiknya. Sehingga karakter dan ketrampilan adalah kunci bagi seorang pemimpin agar efektif dan sukses dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menjadi pemimpin yang tangguh di masa yang akan datang dibutuhkan latihan sejak dini. Karena itu pelatihan *leadership* di sekolah menjadi sangat urgen untuk dipersiapkan dan dirancang dengan matang. Program unggulan *leadership* memiliki beberapa manfaat, diantaranya, membentuk *skill* dan karakter. *Leadership* membantu membangun karakter sekaligus melatih ketrampilan seseorang. Murid akan menjadi kuat dan tangguh di masa yang akan datang bila sejak sekolah sudah ditempa dengan kegiatan-kegiatan kepemimpinan dan pengalaman nyata di sekolah. Berlatih langsung berorganisasi di sekolah (OSIS) adalah implementasi *leadership*. Mereka secara nyata mempraktekkan *leadership* dengan belajar mengambil peran, memecahkan masalah, mengelola tim dan bekerjasama mencapai tujuan. Disamping itu mereka juga berlatih untuk membangun kepercayaan diri. Murid yang sudah terlatih memimpin di sekolah akan terbiasa memegang tanggung jawab, berani menghadapi tantangan dan berani mengambil keputusan [22].

Hasil wawancara dengan pimpinan sekolah diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa program unggulan *entrepreneurship* di SIT Insan Kamil Sidoarjo didesain sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menumbuhkan jiwa kemandirian, tanggung jawab serta kreatifitas murid. Program ini tidak saja dimaknai sebagai pembelajaran tentang kegiatan jual beli, tetapi sebagai proses pendidikan karakter yang melatih pola pikir wirausaha berbasis nilai-nilai Islam, yaitu kerja keras, kejujuran, keberanian mengambil resiko terukur dan tata cara bermuamalah yang Islami. Karena itu orientasi program bukan hanya sekedar meningkatkan keterampilan ekonomi, melainkan pembentukan karakter dan *mindset* kewirausahaan sejak usia sekolah. Implementasi program *entrepreneurship* dilakukan secara bertahap sesuai dengan kelas murid dan dijalankan melalui kegiatan praktik lapangan, seperti *Business Day*, *Business Digital*, dan kegiatan *volunteer internship* ke pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah Sidoarjo. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan praktek menjadi komponen paling kuat pengaruhnya dalam pengembangan keterampilan *entrepreneurship* murid karena memberi ruang dan kesempatan bagi mereka untuk mengalami proses riil transaksi, interaksi dengan pembeli dan menghitung serta mengelola keuntungan dan kerugian. Dalam implementasinya sekolah juga mengintegrasikan teknologi digital untuk memperkuat program *entrepreneurship*. Murid sudah diperkenalkan tentang strategi pemasaran berbasis poster digital, katalog daring, *flyer* digital, IG dan lain-lain. Pengembangan ini menunjukkan ke arah penguatan program menuju digital *entrepreneurship mindset* yang sesuai dengan kebutuhan era generasi Z. Guru dan orang tua menyambut positif program ini karena sangat relevan untuk mempersiapkan murid menghadapi digitalisasi ekonomi.

Program kewirausahaan di SIT Insan Kamil dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada murid agar mampu beradaptasi dan mampu mengatasi kesulitan hidup di masa depan, sekaligus program ini membangun citra sekolah Islam yang modern. Pendidikan kewirausahaan ini menumbuhkan *growth mindset* dan inisiatif murid, sehingga menjadi nilai jual kompetitif lembaga pendidikan. Evaluasi program *entrepreneurship* dilaksanakan melalui penilaian autentik yang mencakup tiga aspek, yaitu: penilaian proses, penilaian produk dan penilaian karakter wirausaha. Penilaian proses mencakup kreatifitas, kemampuan murid dalam bekerja sama dan inisiatif. Penilaian produk dilaksanakan terhadap hasil karya atau produk barang yang dihasilkan dalam kegiatan praktik. Sedangkan penilaian karakter meliputi aspek akhlak dalam berbisnis, tanggung jawab, manajemen emosi dan ketepatan waktu. Sistem evaluasi ini memudahkan guru menilai proses perkembangan yang dilalui murid secara menyeluruh dari awal dan tidak hanya memberi penilaian berdasarkan hasil akhir saja.

Wawancara dengan para guru dan murid memberikan bukti bahwa program ini telah memberikan dampak pada perubahan perilaku murid untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam berbicara di depan umum. Murid yang sebelumnya tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara sekarang memiliki keberanian untuk menawarkan produk dan bernegosiasi dengan pembeli. Selain itu, murid telah melatih diri mereka dalam memecahkan masalah ketika menyesuaikan harga, menghadapi penolakan dari pembeli, dan menghitung modal. Semua ini menjadi indikator terbentuknya mental wirausaha pada diri murid [23].

Program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo merupakan instrumen strategi yang dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan tujuan pendidikan. Sekolah berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sekaligus memperkuat keunggulan dan identitas sekolah di tengah masyarakat. Adapun implementasi program unggulan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Implementasi Program Unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo

No.	Program Unggulan	Nama Kegiatan	Target Peserta	Periode Pelaksanaan
I.	Tahfidz Quran	Tilawah Al Quran Metode Ummi	Kelas 1 - 9	setiap hari
		Tahfidz	Kelas 1 - 9	setiap hari
		Murajaah dan Ziyadah	Kelas 1 - 9	setiap hari
		Munaqosah dan Imtihan	Kelas 1 - 9	setiap tahun
II.	Pembinaan Karakter	BPI (Bina Pribadi Islami)	Kelas 1 - 9	setiap pekan
		School Home Synergy	Kelas 1 - 9	setiap hari
		Budaya Insan Kamil	Kelas 1 - 9	setiap hari
		JR (Jalajah Ruhiah) Puasa Senin dan Kamis	Kelas 4 - 9	minimal 1x tiap bulan
		Ramadhan Ceria dan Ramadhan Camp	Kelas 1 - 9	setiap bulan Ramadhan
		Camp Ukhuwah	Kelas 5 - 9	setiap tahun
III.	Leadership	English Camp sebulan di kampung Inggris Pare	Kelas 7 SMP	setiap tahun
		SLIDE (Student Leadership Development) dengan Kodikmar Surabaya 3 hari	Kelas 7 SMP	setiap tahun
		Young Explore di Banyuwangi 5 hari	Kelas 7 SMP	setiap tahun
		Arabic Camp dua pekan	Kelas 8 SMP	setiap tahun
		Sister School Malaysia 5 hari	Kelas 8 SMP	setiap tahun
		LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan)	Kelas 1 – 9	setiap tahun
		Outdoor Learning	Kelas 1 – 9	setiap tahun
		Neurosains Terapan	Kelas 1 – 8	setiap hari
		Pramuka Garuda	Kelas 5 – 9	setiap pekan
		KTI (Karya Tulis Ilmiah)	Kelas 9 SMP	setiap tahun
		Penegak Disiplin sekolah	Kelas 4,5 dan 6	Setiap hari
		P2D (Pengembangan Potensi Diri) di desa terpencil	Kelas 5	Setiap tahun
		Smart Camp	Kelas 6	Setiap tahun
		SNL (Stimulasi Numerasi dan Literasi)	Kelas 1 – 6	setiap hari
IV.	Entrepreneurship	Bisnis Day	Kelas 1 – 9	setiap bulan
		Bisnis Digital	Kelas 7 – 9 SMP	setiap bulan
		Entrepreneurship Volunteers (Magang Bisnis) sepekan	Kelas 9	setiap tahun

2. Persepsi Stakeholder

Persepsi *stakeholder* khususnya para pimpinan dan guru memandang bahwa *brand image* SIT Insan Kamil Sidoarjo sangat kuat karena memiliki kemampuan menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu berbasis agama dan karakter. Mereka berpendapat bahwa reputasi sekolah dipengaruhi secara kuat oleh program unggulan tahfiz Al-Qur'an 30 juz, program pendidikan karakter, program *leadership* dan program *entrepreneur*. Identitas sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga fokus pada pembentukan akhlak mulia, kemandirian murid, sehingga menumbuhkan loyalitas yang tinggi pada lembaga. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan anggota masyarakat di Sidoarjo, diperoleh temuan bahwa mereka memiliki persepsi yang positif dan kuat terhadap SIT Insan Kamil. Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan unggul dalam program tahfidz Qur'an dan pendidikan karakter. Mereka menilai bahwa keberhasilan dalam membentuk hafalan Al-Qur'an dan karakter islami telah membuka kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Kepercayaan tersebut terbukti dari kesediaan masyarakat untuk merekomendasikan SIT Insan Kamil kepada keluarga, teman, tetangga maupun komunitas mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa program unggulan yang dijalankan secara konsisten telah berhasil membangun *brand image* SIT Insan Kamil di masyarakat Sidoarjo.

Orang tua murid memberikan persepsi yang positif dan penilaian yang baik terhadap *brand image* SIT Insan Kamil Sidoarjo, karena sudah merasakan manfaat langsung perkembangan dan perubahan positif yang dialami putra putri mereka. Mereka merasakan dan menilai bahwa sekolah mampu menggabungkan pendidikan Islam modern yang kuat, menjadikan anak-anak berkarakter kuat, santun, memiliki kesadaran mengerjakan shalat 5 waktu dan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sehingga mereka yakin bahwa SIT Insan Kamil Sidoarjo menjadi tempat belajar yang tepat untuk menyiapkan masa depan putra putri mereka. Hal ini didukung dengan data dalam tabel tingkat kepuasan orang tua murid.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Orang tua Murid

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Responden	Total kepuasan (%)
1	2022-2023	471	85,9
2	2023-2024	556	98,8
3	2024-2025	879	98,3

Sinergi tahfiz, karakter, *leadership*, dan *entrepreneurship* menjadikan *brand* sekolah seimbang antara religiusitas dan kompetensi masa depan. Posisi ini menjadi keunggulan kompetitif kuat di tengah fenomena meningkatnya kebutuhan orang tua terhadap sekolah Islam modern yang tidak hanya fokus pada agama, tetapi juga *soft skills*. Dengan demikian, SIT Insan Kamil Sidoarjo berhasil membangun *brand positioning* yang jelas, yaitu Sekolah Islam yang menyiapkan generasi Qur'ani, berkarakter, berdaya saing global, dan siap memimpin masa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga diartikan sebagai program jangka panjang yang menyeluruh untuk mencapai sasaran tertentu dengan tahapan yang terarah, terukur, untuk mengatasi kelemahan, memaksimalkan kekuatan internal guna mempertahankan kemampuan bersaing. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dan mampu mempertahankan keunggulan dalam berkompetisi banyak dipengaruhi oleh strategi *branding* yang tepat. Dalam praktiknya strategi *branding* lahir karena adanya kebutuhan, tantangan serta peluang yang dihadapi lembaga pendidikan. Dengan demikian strategi dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dengan cara terintegrasi agar rencana program dapat diimplementasikan dengan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [24]. *Brand image* sekolah adalah hubungan/asosiasi merek sebuah sekolah yang melekat dan terbentuk di benak masyarakat sebagai konsumen pendidikan. *Brand image* merupakan kesan, perasaan atau citra yang merupakan hasil persepsi dari konsumen lembaga pendidikan perihal semua atribut yang melekat pada lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. *Brand image* tidak bisa terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang singkat. Karena itu sekolah harus mampu menunjukkan kesan positif dan berupaya untuk memunculkan keunggulan yang kompetitif, keunikan program kegiatan, dan prestasi akademik, sehingga dapat memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat [24].

Pembentukan citra positif sebuah sekolah adalah proses yang tidak bisa berlangsung instan juga bukan pekerjaan insidental, melainkan membutuhkan waktu yang panjang, konsistensi, serta strategi yang terencana dengan matang. Hal ini dikarenakan adanya berbagai unsur yang berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah tersebut. Unsur-unsur yang mempengaruhi meliputi reputasi akademik, kualitas sarana dan prasarana, tampilan fisik sekolah, besaran biaya pendidikan, lokasi institusi, peluang karir, aktivitas sosial yang dilakukan dan relevansi program-program unggulan yang ditawarkan sekolah. Keseluruhan unsur tersebut baik langsung maupun tidak langsung berkontribusi membentuk *brand image* sekolah di mata publik. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu memberikan perhatian serius terhadap aspek-aspek tersebut melalui pengelolaan yang profesional, berkesinambungan, dan berbasis evaluasi. Upaya ini perlu dilakukan agar sekolah mampu meningkatkan kepercayaan publik dan daya saing yang semakin kompetitif [25]. *Image* tentang sekolah dibentuk melalui kesan (*impresi*) yang membentuk sikap mental seseorang dari kesan yang dirasakan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan yang sangat menonjol dalam prestasi, karakter dan akhlak mulia murid dan ketrampilan yang dibutuhkan abad 21, hal

ini adalah kepuasan tersendiri sehingga menjadikan masyarakat untuk mempercayai dan mengambil tindakan untuk sebuah keputusan [26].

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, strategi membangun *brand image* melalui program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo diimplementasikan melalui perencanaan dan pengembangan kurikulum yang terstruktur, terukur, konsisten, juga berfokus pada diferensiasi keunggulan sekolah. Program Tahfiz Al-Qur'an 30 juz akselerasi, pendidikan karakter, *leadership* dan *entrepreneur* bukan hanya dijalankan sebagai rutinitas kegiatan tetapi didesain sebagai sistem pembelajaran terpadu yang direncanakan secara terstruktur dan inovatif, diimplementasikan secara konsisten dengan pendampingan guru yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan indikator capaian yang terukur. Kegiatan unggulan terlaksana sesuai desain dan tujuan program, serta menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan murid. Keberhasilan ini juga berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Strategi optimalisasi pelaksanaan program unggulan, selain dilakukan penguatan implementasi di sekolah sebagai budaya sehari-hari semua guru dan murid, juga dikomunikasikan kepada orang tua, publik, tentang proses dan hasil program unggulan melalui media sosial, *event* sekolah serta aktifitas yang bersentuhan dengan masyarakat dan kehumasan, sehingga orang tua dan masyarakat luas dapat melihat secara nyata pengaruh program unggulan terhadap prestasi akademik dan karakter/akhlak murid. Dengan perpaduan antara mutu pelaksanaan program unggulan dan strategi komunikasi yang agile dan tepat sasaran, SIT Insan Kamil Sidoarjo mampu mendongkrak kepercayaan *stakeholder* serta memperkuat *brand image* sebagai sekolah Islam modern yang unggul dalam prestasi akademik, pembentukan akhlak dan kompetensi abad 21. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa *brand image* yang baik suatu sekolah merupakan aset yang sangat berharga, karena memberikan pengaruh pada persepsi masyarakat akan kualitas layanan pendidikan juga merupakan strategi untuk mampu bersaing dengan kompetitor. Strategi *branding* dibangun agar memiliki diferensiasi dengan sekolah lain, dapat diterima masyarakat serta mampu bertahan di setiap masa [24].

IV. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan utama yang menjadi fokus dalam memperkuat *brand image* sekolah adalah program unggulan Tahfidz Al-Qur'an 30 juz akselerasi, yang berperan sebagai identitas dan pembeda utama sekolah dibandingkan lembaga lain, diperkuat oleh program pendidikan karakter yaitu, Bina Pribadi Islam, Jalasah Ruhiah, *Ramadhan Camp*, *School Home Synergy*. Juga diperkuat dengan program *leadership*, yaitu *Sister School* Malaysia, *English Camp* sebulan, *Arabic Camp*, P2D (Pengembangan Potensi Diri) di desa terpencil, *SLIDE (Student Leadership Development)* bersama Kodikmar Surabaya, Wisata Belajar Terintegrasi Banyuwangi, Neurosains Terapan dan Pramuka Garuda; serta program *entrepreneurship* melalui *Bisnis Day* dan *volunteer internship* sepekan. Sedangkan persepsi *stakeholder* -meliputi pimpinan sekolah, guru, murid, orang tua- dan masyarakat sangat positif. Persepsi orang tua terhadap program unggulan sekolah menunjukkan respon yang sangat positif, mereka menilai bahwa program-program unggulan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam aspek spiritual, moral maupun ketrampilan hidup. Perubahan yang dirasakan orang tua pada putra putri mereka antara lain terbentuknya kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari, memiliki bacaan yang lebih baik sesuai *tajwid* dan *makharijul* huruf, lebih disiplin dalam beribadah, serta menunjukkan tingkah laku yang santun dan beradab. Program *leadership* dan *entrepreneurship* juga memberikan dampak pada tumbuhnya sikap bertanggungjawab, karakter mandiri, disiplin, percaya diri, kemampuan memimpin pada diri anak serta memiliki kemampuan komunikasi dan ketrampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Masyarakat Sidoarjo memberikan penilaian yang baik terhadap sekolah dan menunjukkan dukungan nyata melalui rekomendasi kepada orang lain untuk menyekolahkan anak di SIT Insan Kamil. Dengan demikian, program unggulan di SIT Insan Kamil Sidoarjo sangat efektif dalam membangun *brand image* sekaligus memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kepercayaan, kepuasan serta loyalitas terhadap sekolah dan memperkuat citra positif di masyarakat.

REFERENSI

- [1] X. Yaping, N. T. T. Huong, N. H. Nam, P. D. Quyet, C. T. Khanh, and D. T. H. Anh, "University brand: A systematic literature review," *Heliyon*, vol. 9, no. 6, p. e16825, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e16825.
- [2] M. U. H. Uzir, Z. Bukari, S. N. Wahab, I. Jerin, T. Rasul, and M. Bin Amin, "Investigation of Customer Satisfaction, Brand Trust and Brand Loyalty in Electronics Home Appliances: CB-SEM Approach," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 12, no. September, p. 101943, 2025, doi: 10.1016/j.ssaho.2025.101943.
- [3] R. P. S. Hasanah, K. Karwanto, and M. Sholeh, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMA Negeri Jogoroto Jombang," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 361–366, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4521.

- [4] A. H. Tahir, M. Adnan, and Z. Saeed, "The impact of brand image on customer satisfaction and brand loyalty: A systematic literature review," *Heliyon*, vol. 10, no. 16, p. e36254, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e36254.
- [5] Widadi, X. Loudra, Rhao, R. Al-Idrus, Kamila, Bilqis, S. Saroor, Amna, T. Shafitri, and Maisyaroh, "Pemanfaatan Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan," 2025. [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10410/4213>
- [6] A. Suryadi, "Kemendikbudristek Luncurkan 7 Program Unggulan untuk Transformasi Pendidikan Indonesia – Swara Pendidikan," Online Swara Pendidikan. [Online]. Available: <https://swarapendidikan.co.id/kemendikbudristek-luncurkan-7-program-unggulan-untuk-transformasi-pendidikan-indonesia/>
- [7] C. H. Chou and D. N. Chen, "Effect of Brand Love on Brand Defense Mediated by Customer Brand Engagement: The Moderated Mediation Role of Regulatory Focus," *Acta Psychol. (Amst)*, vol. 260, no. September, p. 105515, 2025, doi: 10.1016/j.actpsy.2025.105515.
- [8] A. Juhaidi, A. Fitria, N. Hidayati, and R. A. Saputri, "Examining Factors Influencing Enrolment Intention in Islamic Higher Education in Indonesia, Does Islamic Senior High School Matter?," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, no. December 2024, 2025, doi: 10.1016/j.ssaho.2024.101243.
- [9] M. Hayudiyani, B. R. Saputra, M. A. Adha, and N. S. Ariyanti, "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [10] O. Aprida, Sutarto, and S. Bahri, "Penerapan Teori Competitive Advantage Michael Porter dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam : Studi Kasus di dalam menciptakan lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan tetap relevan di bagaimana meningkatkan daya saing tanpa mengorbankan," *Al-Manar J. Komun. dan Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 51–64, 2024.
- [11] A. Warda, "SMP IT Permata Wisuda 58 Hafidz Quran." Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://tadatodays.com/detail/smp-it-permata-wisuda-58-hafidz-quran>
- [12] B. Budiayatmo and A. Iriani, "Magister Manajemen Pendidikan FKIP Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik," *Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 238–252, 2022.
- [13] Wulandari, Budiaman, and D. A. Purwandari, "Strategi Membangun School Branding Guna Meningkatkan Citra Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta," *Lentera Multidiscip. Stud.*, vol. 2, no. 3, pp. 309–316, 2024, doi: 10.57096/lentera.v2i3.100.
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Sage, 2014.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [16] M. H. Abdillah, "Penerapan Program Unggulan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- [17] A. D. Astuti, A. Timan, Sultoni, and Sunarni, "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri," *J. Manaj. Pendidik.*, no. 2016, pp. 1–14, 2021.
- [18] M. Firmansyah, Rahwan, and N. Kholis, "Program Unggulan Tahfidz Al- Qur'an : Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, pp. 327–342, 2023, doi: 10.30868/im.v7i01.6072.
- [19] 371 TIM s, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, 5th ed. Depok: JSIT Indonesia, 2023.
- [20] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 4th ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- [21] M. Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre, 2007.
- [22] Bivisyani, "Pentingkah Program Leadership?," 26 Sep 2025. [Online]. Available: <https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya-program-leadership-bagi-siswa/>
- [23] A. Purwianti, L. W. Siti Nur khoiriyah, Rizky Nuryanti, Christian Tjatur, and B. S. N. Wardana, "Pendidikan Bisnis untuk Anak Sekolah Dasar," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, 2025.
- [24] M. Fathul and T. Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 1st ed. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020.
- [25] U. N. Khasanah, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image di Al-Maahira IIBS Malang," *Thesis*, 2024.
- [26] M. Munir, "Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.